

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Model Discovery Learning pada Gaya dan Gerak di Kelas VI Sekolah Dasar

Syaripuddin Khalik

SDN Hatungun 1
syaripuddinkhalik@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

The low student learning outcomes classically on the force and motion material 61.11% have not met the minimum completeness criteria set by the school, which is 75. The possible alternative is to use the Discovery Learning learning model. The purpose of this study was to improve student learning outcomes, to determine the implementation of the learning process on the concept of Style and Motion using the Discovery Learning model. This Classroom Action Research (CAR) was carried out in 2 cycles and each cycle consisted of 2 meetings. The subjects of this study were 18th graders of SD Negeri Hatungun 1, which consisted of 18 students. Data collection techniques using test techniques for cognitive learning outcomes. The results of the study indicate that the Discovery Learning learning model can improve student learning outcomes in the learning process. Student learning outcomes based on posttest assessment survived with 100% classical completeness for each cycle. Process learning outcomes increased from 69.72 in the first cycle to 87.32 in the second cycle. Psychomotor learning outcomes increased from 52.98 in the first cycle to 92.59 in the second cycle. The implementation of the learning stages using the Discovery Learning learning model in the first cycle was 72.70% increased to 89.47% in the second cycle.

Keywords: *Discovery Learning, learning outcomes*

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa secara klasikal pada materi gaya dan gerak 61,11 % belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Alternatif yang mungkin dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran pada konsep Gaya dan Gerak dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Hatungun 1 yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk hasil belajar kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa berdasarkan penilaian postes bertahan dengan ketuntasan klasikal 100% untuk setiap siklusnya. Hasil belajar proses meningkat dari 69,72 pada siklus I menjadi 87,32 pada siklus II. Hasil belajar psikomotor meningkat dari 52,98 pada siklus I menjadi 92,59 pada siklus II. Keterlaksanaan tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I 72,70% meningkat menjadi 89,47% pada siklus II.

Kata Kunci: *Discovery Learning, hasil belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk dicari pemecahannya adalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkelanjutan (Rusman, 2010: 379).

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pencipta kondisi belajar yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi yang diciptakan oleh guru (Rusman, 2010: 379).

Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan pembelajaran, guru dan siswa saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan pembelajaran harus menjadi aktivitas yang hidup, sarat nilai, dan senantiasa memiliki tujuan yang jelas (Rusman, 2010: 379).

Tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang perilaku siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekedar proses dari pengajaran itu sendiri (Roestiyah yang dikutip oleh Hamiyah, 2014: 15).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para pendidik selalu ingin menciptakan dan mengembangkan perangkat model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Rusman, 2010: 379). Salah satu model yang telah dikembangkan di Indonesia adalah model *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini diharapkan dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik SD kelas VI dalam mempelajari Gaya dan Gerak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dua semester di kelas VI SD Negeri Hatungun 1 bahwa konsep Gaya dan Gerak termasuk konsep yang kurang disukai oleh siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan belum tercapai. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa kelas VI pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan nilai ketuntasan klasikal 61,11% pada kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75, baru setelah diadakan remedial ketuntasan klasikal meningkat menjadi 83,33%. Selain itu pada konsep Gaya dan Gerak belum pernah diajarkan dengan menggunakan pembelajaran model *Discovery Learning*. Selama ini peneliti telah mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran namun belum juga membuahkan hasil yang diharapkan. Pada waktu pembelajaran berlangsung hanya 1 atau 2 orang siswa yang terlihat aktif mendengarkan penjelasan guru maupun dalam mengerjakan LKS akibatnya ketercapaian siswa masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Hatungun 1 pada konsep Gaya dan Gerak dengan menggunakan model *Discovery Learning*. 2) Mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran pada konsep Gaya dan Gerak dengan menggunakan model *Discovery Learning*. 3) Mengetahui respon siswa terhadap proses belajar-mengajar pada konsep Gaya dan Gerak dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yaitu kajian yang bersifat reflektif untuk meningkatkan kemampuan rasional, memperdalam pemahaman, serta memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pembelajaran, sehingga untuk 2 siklus terdapat 4 kali pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan setelah siklus I selesai merupakan diagnosa kemampuan siswa dalam memahami konsep Gaya dan Gerak serta perbaikan untuk siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap siswa kelas VI SD Negeri Hatungun 1 pada konsep Gaya dan Gerak dengan menggunakan model *Discovery Learning* meliputi keaktifan siswa, hasil belajar produk berupa pretes dan postes, hasil belajar proses, pengamatan psikomotor siswa, keterlaksanaan proses pembelajaran, dan respon siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan.

Hasil belajar produk siswa telah memenuhi kriteria baik karena berdasarkan nilai postes pertemuan 1 dan 2 semua siswa tuntas. Pada siklus II guru dan siswa sebaiknya mempertahankan hasil belajar kognitif produk yang baik sudah terkategori sangat baik ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Proses

Aspek	Skor Rata-rata	
	Siklus 1	Siklus 2
Mengidentifikasi Masalah	69,44	94,44
Merumuskan Masalah	78,47	87,5
Merumuskan Hipotesis	69,44	85,42
Mengumpulkan Data	68,05	84,72
Membuat Kesimpulan	63,19	85,42
Nilai Rata-rata	69,72	87,50
Kategori	C	A

Hasil belajar kognitif proses pada siklus I belum memuaskan terutama kemampuan siswa dalam menyimpulkan masih lemah. Hasil belajar siswa pada penilaian proses mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa telah memahami konsep yang disampaikan.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Psikomotor

Aspek	Skor Rata-rata	
	Siklus 1	Siklus 2
Mempersiapkan alat dan bahan	75	90,28
Menggunakan alat dan bahan	66,67	95,83
Menyimpulkan dalam rangka menemukan konsep	72,22	91,67
Nilai Rata-rata	71,29	92,59
Kategori	, C	A

Hasil belajar psikomotor pada siklus I belum memuaskan terutama dalam melakukan percobaan dan menyimpulkan hasil percobaan yang dimaksudkan belum

semuanya terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan di sekolah yang bersangkutan yaitu 75. Berdasarkan observasi psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa hasil belajar psikomotor mengalami peningkatan pada siklus 2.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan model *Discovery Learning* pada konsep gaya dan gerak di kelas VI SD Negeri Hatungun 1, selanjutnya hasil penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian tersebut.

Hasil belajar siswa pada penilaian pretes dan postes mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa telah memahami konsep yang disampaikan sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang disampaikan.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik, guru menjadi bagian yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran sesuai dengan perannya dalam menjelaskan, membimbing dan mengarahkan siswa sehingga kemampuan siswa dalam menemukan ide-ide baru dapat dimaksimalkan (Kemendiknas, 2013).

Dalam kegiatan postes siswa mengerjakannya dengan tertib, tenang dan tidak ada siswa yang melakukan kecurangan seperti mencontek, mengganggu teman dan sebagainya. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar menjadi lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal itu terbukti pada saat pembelajaran berlangsung bahwa hasil belajar yang diperoleh dari postes sudah mengalami peningkatan yang berarti dan semua siswa tuntas secara individual. Hal ini terjadi karena siswa dapat mempelajari konsep dengan mudah melalui pengalaman langsung dan mereka mampu memahami konsep yang diajarkan.

Hasil belajar siswa pada penilaian proses mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa telah memahami konsep yang disampaikan. Selain itu siswa juga sudah terbiasa mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sehingga siswa lebih mudah dalam mengerjakan tugas belajarnya. Siswa mengerjakan lembar penilaian proses dengan tertib, tenang dan tidak ada siswa yang melakukan kecurangan seperti mencontek, mengganggu teman dan sebagainya. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar menjadi lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, dan harapan itu terbukti pada saat pembelajaran berlangsung hasil belajar yang diperoleh dari lembar penilaian proses sudah mengalami peningkatan yang berarti.

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran guru juga terus memantau sampai sejauh mana kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengisi LKS dan Lembar Penilaian Proses sehingga setiap kesulitan siswa dapat segera ditangani dengan bijaksana. Sejalan dengan hal tersebut Rusman (2010: 105), berpendapat bahwa agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien maka pelaksanaan pembelajaran perlu dipantau dengan baik. Dengan pemantauan ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan siswa. Dalam hal ini pemantauan terhadap guru dilakukan oleh dua orang guru profesional.

Penilaian psikomotor yang didasarkan pada lembar observasi psikomotor yang telah disusun. Berdasarkan observasi psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa hasil belajar psikomotor mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 nilai psikomotor siswa berada dalam kategori kurang meningkat pada pertemuan 2 dengan kategori cukup.

Pada setiap kelompok selalu ada yang bertanya kepada guru, mulai dari pertanyaan bagaimana menggunakan alat, bagaimana cara mengisi LKS, dan bagaimana memasukkan data ke dalam tabel sampai ada yang bertanya bagaimana kalau kita tidak punya gaya, lalu mereka membuat kesimpulan sendiri bahwa gaya itu

hanya berlaku pada benda mati. Padahal salah satu gaya juga berasal dari makhluk hidup contohnya gaya otot pada manusia dan hewan yang membuat mereka dapat bergerak.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih gagap terhadap aktivitas pengamatan dan percobaan, karena proses pembelajaran yang biasanya dilakukan kurang memberikan ruang bagi keterampilan siswa yakni praktik berupa pengamatan langsung maupun tidak langsung sehingga keterampilan siswa kurang terasah dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Rusman (2010: 324) juga menjelaskan bahwa pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self Discovery Learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran aktif, hendaknya guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan 2 siswa mulai terbiasa untuk melakukan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan data dan menyimpulkannya, selain itu keterampilan siswa mulai meningkat pada tahap ini. Siswa mulai terampil dalam mengidentifikasi berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap benda, melakukan percobaan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap benda, menemukan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap benda berdasarkan hasil percobaan.

Hasil pengamatan keterampilan siswa pada siklus II, meningkat dengan baik. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan 2 nilai keterampilan meningkat dan memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Pada siklus II, siswa terlihat serius dan bersemangat dalam melakukan pengamatan guna memperoleh kesimpulan dari hasil percobaan yang dilakukan. Keseriusan siswa ini terjadi karena mereka diberi kepercayaan untuk menemukan dan menyimpulkan sendiri jawaban atas permasalahan yang disajikan sebelum akhirnya disimpulkan bersama guru.

Hasil belajar psikomotor meningkat karena siswa sudah terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* sehingga memperoleh hasil yang baik. Pelaksanaan kegiatan hendaknya bervariasi, tidak selalu harus ada di dalam kelas, misalnya dengan memberikan tugas yang dikerjakan di luar kelas seperti di perpustakaan, dan lain-lain. Penerapan model "belajar sambil bekerja" (*learning by doing*) sangat dianjurkan, misalnya untuk jenjang sekolah dasar antara lain dilakukan belajar sambil bernyanyi atau belajar sambil bermain. Untuk lebih mengaktifkan siswa secara merata dapat diterapkan pemberian tugas belajar secara individu atau kelompok belajar (*group learning*) yang didukung oleh fasilitas/sumber belajar yang cukup.

Pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran oleh guru didasarkan pada lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang telah disusun. Berdasarkan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung terlihat bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Penilaian keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan bahwa peneliti telah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran namun masih belum maksimal. Keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada pertemuan 1 berada dalam kategori cukup meningkat pada pertemuan 2 dan berada dalam kategori baik.

Pada siklus II keterlaksanaan proses pembelajaran meningkat tajam dari siklus I yang belum memuaskan menjadi lebih baik. Keterlaksanaan proses pembelajaran

pertemuan 1 memperoleh nilai dengan kategori baik meningkat pada pertemuan 2 dengan kategori sangat baik.

Meningkatnya keterlaksanaan proses pembelajaran berbanding lurus dengan meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa karena keaktifan dan hasil belajar siswa berkaitan langsung dengan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Keterlaksanaan tahapan pembelajaran yang optimal menandakan bahwa pembelajaran telah berhasil dan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Pada siklus II guru telah berhasil menyalahi kendala yang ditemui pada siklus I dengan melibatkan siswa dalam suasana belajar yang aktif, sehingga siswa secara sukarela melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Respon siswa yang diambil dari angket respon siswa menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai pembelajaran *Discovery Learning*. Pembagian angket respon bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui sejauh mana respon positif dari siswa yang kemudian akan menjadi bahan masukan kepada para guru dalam menentukan model pembelajaran apa yang cocok untuk diterapkan di sekolah yang bersangkutan guna meningkatkan mutu pendidikan pada masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Hatungun 1 pada konsep Gaya dan Gerak dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan setiap siklusnya dan telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Hasil belajar kognitif produk siklus I dan siklus II berdasarkan hasil postes bertahan pada angka yang sangat menggembirakan pada setiap siklusnya dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Hasil belajar kognitif proses siklus I memperoleh nilai 69,72 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,32. Hasil belajar psikomotor siklus I sebesar 52,98 meningkat pada siklus II menjadi 92,59. (2) Keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 sebesar 70,39% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 84,21% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 94,74%. (3) Respon siswa yang diambil dari angket respon siswa menunjukkan bahwa 98,33% siswa memberi respon positif, hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan penelitian $\geq 90\%$ telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran peneliti, yaitu: (1) Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan agar guru melakukan penilaian secara utuh yang mencakup tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai anjuran Pemerintah dalam Kurikulum 2013. Oleh karena itu hendaknya guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik sebagaimana telah tertera dalam tugas dan fungsi guru. (2) Pembelajaran menggunakan model *Discovery learning* dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep Gaya dan Gerak. Model ini cocok untuk siswa yang mempunyai rasa ingin tahu cukup tinggi, hal ini terlihat jelas pada saat pembelajaran berlangsung siswa aktif mencari tahu baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya, maka guru dapat menerapkan model ini pada konsep lain yang cocok dan relevan dengan pembelajaran berbasis penemuan. (3) Pengelolaan kelas juga perlu diperhatikan, agar kelas terkelola dengan baik guru hendaknya mengajarkan sopan santun secara utuh dan menekankan pembentukan aspek sikap yakni kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamiyah, Nur. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Listyarti, Retno. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nursiah, Siti. (2015). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Konsep Sistem Ekskresi Manusia Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Kusan Hilir*. Skripsi tidak dipublikasikan. Banjarmasin: STKIP PGRI Banjarmasin.
- Silberman, Mel. (2011). *Active Learning*. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banjarmasin: ULM Banjarmasin.